



Variasi Bahasa dalam Whatsapp Grup Mahasiswa Semester VIIB Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023

Ajat Manjato^{1*}, Rike Anggraini², Wahyuni Shofinna Nur, Dika Zakiah, Mutiara Widya Utami⁴

¹⁻⁵ Universitas Bengkulu, Indonesia

Alamat: Jl. W.R Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu, 38371A

Korespondensi penulis: ajatmanjato@unib.ac.id*

Abstract. *This study aims to determine the use of language variations in terms of speakers (sociolect) in Semester VII B Students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu, Academic Year 2022/2023. Based on these objectives, the method used in this study uses descriptive qualitative research. Data was collected through data obtained from student chat screenshots. The data collection technique in this thesis is a documentation technique in the form of screenshots. Data analysis techniques in this thesis are Data Identification, Data Classification, Data Analysis, Data Interpretation. Based on the results of the study, it can be concluded that theoretically there are 8 language variations based on the speaker's aspect (sociolect), namely 1. Acrolek, 2. Basilek, 3. Vulgar, 4. Slang, 5. Colloquial, 6. Jargon, 7. Argot, and 8. Ken. But based on research data, the type of use of language variations based on the speaker's point of view (siolect) used by WhatsApp Group members of students VII B of Indonesian Language and Literature Education Study Program Batch 2019 Muhammadiyah University of Bengkulu, obtained 114 data on 5 types of use of language variations, namely: 1. Acrolek found 7 data, 2. Basilek found 53 data 3. Slang found 28 data 4. Colloquial found 5 data and 5. Jargon found 21 data. Language variations that are often used by semester VII B students are basilek or regional language variations, because the group members come from different regions and many varieties of regional languages are used.*

Keywords: *Language Variations, WhatsApp Groups, PBSI Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan variasi bahasa segi penutur(sosiolek) pada Mahasiswa Semester VII B Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui data yang didapat dari screnshoot chat mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah teknik dokumentasi berupa tangkap layar/ screnshoot. Teknik analisis data dalam skripsi ini adalah Identifikasi Data, Kasifikasi Data, Analisis Data, Interpretasi Data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Variasi bahasa berdasarkan segi penutur (sosiolek) secara teori ada 8, yaitu 1. Akrolek, 2. Basilek, 3. Vulgar, 4. Slang, 5. Kolokial, 6. Jargon, 7. Argot, dan 8. Ken. Tetapi berdasarkan data hasil penelitian, jenis penggunaan variasi bahasa berdasarkan segi penutur (sosiolek) yang digunakan oleh para anggota WhatsApp Group mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu, diperoleh 114 data pada 5 jenis penggunaan variasi bahasa, yaitu: 1. Akrolek ditemukan 7 data, 2. Basilek ditemukan 53 data 3. Slang ditemukan 28 data 4. Kolokial ditemukan 5 data dan 5. Jargon ditemukan 21 data. Variasi bahasa yang sering digunakan oleh mahasiswa semester VII B adalah variasi bahasa basilek atau bahasa daerah, dikarenakan anggota grup tersebut berasal dari daerah yang berbeda-beda dan banyak ragam bahasa daerah yang digunakan.

Kata kunci: Variasi Bahasa, WhatssApp Grup, Mahasiswa PBSI.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang sangat penting, baik individu ke individu maupun individu ke kelompok. Bahasa merupakan hal yang paling istimewa yang hanya dimiliki oleh manusia dan merupakan poin yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam dunia pendidikan, ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Secara

umum, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena merupakan penghubung antara individu dan masyarakat. Komunikasi tidak hanya melibatkan faktor linguistik tetapi juga faktor nonverbal seperti faktor sosial, karena bahasa sangat erat kaitannya dengan perilaku penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, bahasa merupakan bagian dari sistem sosial manusia (Oktavia 2022:10).

Kegiatan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari karena memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain dan membantu kita berkomunikasi satu sama lain. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial menuntut agar manusia berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dapat diwujudkan dengan adanya bahasa sehingga terjadi suatu kegiatan yang disebut komunikasi. Dalam setiap bentuk komunikasi, orang mengkomunikasikan informasi secara langsung dalam bentuk pikiran, gagasan, maksud, perasaan, dan emosi (Manjato 2022:141). Variasi bahasa dalam penelitian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan penutur dan penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan penuturnya berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana mereka tinggal, status sosial, jenis kelamin, dan kapan bahasa itu digunakan, variasi penggunaan berarti untuk tujuan apa, dalam bidang apa, dengan cara apa dan dalam arti apa bahasa itu digunakan, dan apa konteks formalnya. Variasi ujaran berdasarkan penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolikial, jargon, algot, dan ken (Octavia 2018:2). Salah satu aplikasi yang digunakan orang untuk berkomunikasi adalah jejaring sosial bernama *WhatsApp*. Siapa yang tidak tahu *WhatsApp*? Di era revolusi industri 4.0 saat ini, hampir semua orang menggunakan jejaring sosial, terutama *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi komunikasi gratis yang dapat diunduh oleh pengguna Android dan iOS. *WhatsApp* menawarkan berbagai fitur yang mudah berkomunikasi kepada penggunanya, termasuk fitur untuk mengirim dan menerima pesan, status, dan panggilan video. Namun demikian, pada saat mengirimkan pesan, pengguna harus memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan penerima agar tidak salah mengartikan maksud dan tujuan isi pesan (Keraf dalam Oktavia 2022:2).

Penelitian yang relevan dengan variasi bahasa sebelumnya pernah dikaji oleh Diah Isrofi (2018) yang berjudul Analisis Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa Bahasa Indonesia Fkip Umsu, dimana dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada campur kode dan bahasa gaul. Berbeda dengan pendapat Wahyu Oktavia (2020) berjudul “Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwa variasi bahasa dalam kelompok sosial tercermin pada penutur, tuturan, ragam bahasa, dan kosa kata. Selain itu,

terdapat pula faktor- factor penyebab variasi bahasa, yakni jenis kelamin, status sosial, usia, dan idiolek.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti kelompok manusia, objek, suatu kondisi, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Menurut (Afrizal , 2016: 13) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata atau perilaku manusia, di mana peneliti tidak berusaha menghitung angka-angka yang diperoleh (Sukmadinata 2011:32). Penelitian kualitatif mengacu pada kegiatan penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa manipulasi atau teknik apapun, dan jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Penelitian ini tidak berkaitan dengan angka- angka, penelitian ini berfokus untuk mengetahui kata atau kalimat yang menggunakan variasi bahasa dari segi penuturnya (sosiolek) dan faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada WhatsApp grup mahasiswa semester VII B prodi Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun Ajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui data yang didapat dari *screenshot* chat mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah teknik dokumentasi berupa tangkap layar/ *screenshot*. Teknik analisis data dalam skripsi ini adalah Identifikasi Data, Klasifikasi Data, Analisis Data, Interpretasi Data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan terkait bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan dalam WhatsApp grup mahasiswa semester VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima bentuk variasi bahasa berdasarkan segi penutur sosiolek, kelima bentuk variasi bahasa tersebut diuraikan sebagai berikut:

Akrolek

Akrolek adalah variasi yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi dari pada variasi sosial lainnya. Akrolek ini disebut bahasa bagongan, yaitu variasi bahasa Jawa yang khusus digunakan bangsawan keraton, bahasa ini tarapaknya dialek Jakarta cenderung semakin bergengsi sebagai salah satu ciri kota metropolitan, sebab remaja di daerah dan pernah ke Jakarta, merasa bangga bisa berbicara dalam dialek Jakarta. kata yang ditemukan pada jenis akrolek ini merupakan kosa kata bentuk lisan maupun tulisan yang berasal dari kota

metropolitan yang dianggap bergengsi. Seperti presentasi, pemberitahuan dan komti kata-kata tersebut bisa dikategorikan akrolek karena kata tersebut dianggap lebih bergengsi atau dapat dikatakan lebih tinggi atau juga bisa dikatakan berkelas dibandingkan dengan bahasa daerah. Sehingga, mahasiswa semester VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berdomisili dari daerah akan merasa bangga ketika bisa menggunakan dialek Jakarta. Kata-kata jenis akrolek ini dapat dijelaskan pada nomor tabel sebagai berikut:

(8) Mbak Ami: Komtii luk ape ndak kekampus ini aghi lum ghedaau

(57) Ensu: Naiklah presentasi kelompok berikutnya

Berdasarkan analisis kosa kata yang ditemukan dalam jenis akrolek ini merupakan ungkapan yang sering digunakan oleh sekelompok orang yang menjalani jenjang pendidikan.

(107) Dinda: Itu pake apk ca?

Kosa kata di atas melukiskan bentuk penghilangan dan perubahan karakter huruf. Pada kata pake bentuk perubahan terletak dihuruf (a) menjadi (e) dan penghilangan huruf (i) pada akhir kata, kata pake seringkali digunakan oleh remaja, karena kata tersebut dianggap lebih bergengsi dibandingkan dengan menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

Basilek

Berdasarkan kata-kata yang ditemukan pada jenis basilek ini merupakan kebalikan dari jenis akrolek, seperti kata yang digolongkan ke dalam jenis basilek. Hal ini menyatakan bahwa kata-kata yang digunakan berbentuk bahasa daerah. Karena mahasiswa yang tergabung dalam grup ini tinggal di daerah sehingga dialek yang digunakan adalah dialek daerah yang berasal dari daerah Bengkulu. Kata-kata jenis basilek tersebut dapat dijelaskan pada nomor tabel sebagai berikut:

(7) Juliaaa: cakmanoo masuk dakk su, masih ujan disikoo

Kata cakmanoo memiliki dua suku kata dan tujuh fonem yang mana arti cakmano adalah bagaimana. Dari hasil temuan data penelitian ada kosa kata bahasa daerah yang memiliki ciri yang sama dan dikategorikan sebagai jenis basilek karna kosa kata tersebut hanya dapat diketahui oleh orang yang tinggal di daerah itu sendiri tetapi kata ini tidak bersifat rahasia.

(10) Jeni padilla : mpuk'w a mbak jemau ni butuh kepastian

(24) Mbak Ami: kabari au ma amen kaba pacak.

Pada kata diatas merupakan sifat bentuk bahasa daerah. Kata pertama Jemau mempunyai tiga suku kata dan memiliki lima fonem yang artinya orang. Sama halnya dengan kata pacak, kata pacak mempunyai 2 suku kata dan lima fonem yang artinya bisa . Kata jemau

dan pacak dikategorikan jenis basilek karena kedua kata tersebut merupakan jenis kata yang berasal dari daerah.

Slang

Berdasarkan dari temuan jenis penggunaan variasi bahasa berdasarkan segi penutur sosiolek. Dalam jenis slang ini di temukan beberapa kosa kata seperti guys, yups, gass, ukthy. Kosakata tersebut dapat dikategorikan kedalam bentuk slang karena digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosa kata slang dapat berupa penggunaan kata diberi arti atau kosakata serba baru dan berubah-ubah. Disamping itu, kata-kata tersebut dapat berupa kosa kata yang lazim digunakan oleh mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu menjadi terasa ringan, lucu, dan ekspresif cocok untuk suasana santai. Pada ruang obrolan WhatsApp group, anggota tidak tahu pasti dengan siapa yang akan menjadi lawan tutur untuk berkomunikasi atau yang akan membalas pesan yang dikirimkan ke grup, ini sangat memungkinkan anggota menggunakan istilah jenis slang ini, dari kata-kata jenis slang tersebut dapat dijelaskan pada nomor tabel sebagai berikut:

(112) Caca: gasss

(98) Ega: tak ukthy

(45) Ridho:Anjayy

Berdasarkan pada kosa kata jenis slang yang digunakan oleh mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu kata gass dan ukthy. Kata gass merupakan sebuah ungkapan menerima ajakan. Kata ukthy adalah kata yang ditujukan untuk perempuan. Kata Anjay memang sudah biasa dipakai oleh kalangan anak muda sebagai salah satu kata umpatan. Kemudian untuk membuat kesan tidak terlalu kasar dalam menggunakan kata anjing, maka diplesetkan menjadi kata anjay.

Kolokial

Berdasarkan kata-kata yang tergolong jenis kolokial yang telah ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa dari segi penggunaan, jenis kolokial terjadi tataran ragam bahasa santai yang dipakai sehari-hari oleh mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu (lihat lampiran). Kosa kata kolokial yang ditemukan ini berupa kata-kata yang telah mengalami penurunan, sesuai situasi. Munculnya bentuk bahasa kolokial, karena dalam berbahasa mahasiswa akan berusaha menggunakan istilah ungkapan-ungkapan yang sering dipakai secara dipendek-pendekan selama hal itu memungkinkan tidak menimbulkan kerancuan makna. Kosa kata yang tergolong jenis kolokial ini yang terdapat pada teks obrolan mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dijelaskan pada nomor table sebagai berikut:

(13) Rike: Tanyo dulu mbak kek bapak tu

(16) Juliaa: dak usah masuk kitoo wee

(60) Ensu: lah samo elin

Kosa kata tu yang berasal dari kata itu, kata dak berasal dari kata tidak yang sering kita jumpai dalam bahasa tulis. Kata tu diambil dari 2 huruf terakhir dari kata (itu) dan kata dak diambil dari 3 huruf terakhir dari kata (tidak), kemydian kata Lah adalah bahsa yang juga sering digunaka dalam sehari hari yaitu artinya (sudah) dapat dikategorikan jenis kolokial karena bentuk katanya dipendekkan atau dipersingkat.

Jargon

Wujud jargon adalah bentuk kata yang nyata dan sering diucapkan serta ditulis dalam suatu komunitas/grup tertentu. Berdasarkan kosa kata jenis jargon yang ditemukan, pada umumnya berkembang di dalam suatu bidang profesi atau kelompok yang dipakai secara terbatas. Seperti dikalangan mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang menggunakan istilah-istilah tertentu. Namun demikian, istilah-istilah tersebut tidak berupa rahasia akan tetapi seringkali tidak dipahami oleh di luar kelompok tersebut. Kata-kata jenis jargon tersebut dapat dijelaskan pada nomor tabel sebagai berikut:

(21) Mbak Ami: oke bng OTW

(59) Ensu: Gacang

(111) Julia: kapan kito terakhir bayar ukt ?

Berdasarkan analisis kosa kata yang ditemukan dalam jenis jargon kata otw merupakan jargon bahasa asing yang artinya sedang dalam perjalanan, kata Gacang merupakan jargon bahasa daerah yang artinya cepat. Kemudian Kata ukt adalah jargon singkatan yang biasa digunakan oleh mahasiswa, kepanjangan dari ukt adalah Uang Kuliah Tunggal, besaran biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa di setiap semester.

Pada penggunaan variasi bahasa chat obrolan WhatsApp group mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu bahasa yang digunakan mahasiswa (anggota) sangat bervariasi bahasa chat yang dikirim seringkali meninggalkan bahasa baku dan mengutamakan bahasa non baku. Berdasarkan data hasil penelitian, jenis penggunaan variasi bahasa berdasarkan segi penutur (sosiolek) yang digunakan oleh para anggota WhatsApp Group mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah

Bengkulu pada saat melakukan obrolan hanya ditemukan 5 jenis penggunaan variasi bahasa, yaitu: 1. Akrolek ditemukan 7 data dari 114 data, 2. Basilek ditemukan 53 data dari 114 data, 3. Slang ditemukan 28 data dari 114 data, 4. Kolokial ditemukan 5 data dari 114 data, dan 5. Jargon ditemukan 21 data dari 114 data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima bentuk variasi bahasa, penggunaan variasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Akrolek

Penggunaan jenis akrolek mengacu kepada penggunaan kata-kata yang dianggap bergengsi atau bahasa yang dianggap lebih berkelas dibandingkan dengan bahasa daerah Mahasiswa yang tergabung dalam WhatsApp grup mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu sering menggunakan bahasa yang tersebut.

Basilek

Penggunaan jenis basilek pada penelitian ini banyak ditemukan karena mahasiswa cenderung menggunakan bahasa daerah pada obrolan WhatsApp grup mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ditemukan karena mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam grup ini berasal dari daerah sehingga penggunaan bahasa daerah masih diutamakan.

Slang

Penggunaan jenis slang pada penelitian ini juga banyak ditemukan karena merupakan bahasa pergaulan yang lazim digunakan pada kalangan anak muda. Variasi bahasa jenis slang merupakan bahasa yang tak pernah lepas dari kalangan anak muda. Seperti kata untuk panggilan, pemedekan kata, maupun bahasa kekinian atau bahasa alay.

Kolokial

Jenis kolokial digunakan mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan ragam bahasa santai yang biasa digunakan sehari-hari dalam situasi yang santai.

Jargon

Penggunaan jenis jargon ditandai dengan adanya kata-kata yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang yang berada dalam suatu lembaga tertentu. Jargon yang terdapat Pada WhatsApp grup mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu ditemukan penggunaan jargon bahasa daerah, jargon bahasa asing dan jenis jargon penyingkatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai variasi bahasa chat group mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada saat berkomunikasi dominan menggunakan bahasa daerah, namun tidak sedikit juga yang menggunakan bahasa asing. Variasi bahasa yang banyak ditemukan yaitu dari kosa kata yang dikirim oleh anggota group mahasiswa VII B Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Bengkulu. variasi bahasa berdasarkan segi penutur ditemukan sebanyak 114 nomor data. Pada jenis akrolek ditemukan 7 data dari 114 data yang memiliki bentuk penggunaan seperti: bentuk penghilangan dan perubahan karakter huruf. Pada jenis basilek 53 data dari 114 data yang memiliki penggunaan seperti bahasa daerah. Pada jenis slang ditemukan 28 data dari 114 data yang memiliki bentuk penggunaan seperti panggilan, pemendekan kata, dan kata populer. Pada jenis kolokial ditemukan 5 data dari 114 data yang memiliki bentuk penggunaan seperti: bentuk pemendekan kata. Pada jenis jargon ditemukan 21 data dari 114 data yang memiliki bentuk penggunaan seperti istilah dalam suatu kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Aswir, & Misbah, H. (2018). Analisis variasi bahasa WhatsApp mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UMSU. *Skripsi*, 2(1), 1–13.
- Atmanegara, L. K., Sukri, M., & Burhanuddin. (2022). Variasi bahasa WhatsApp mahasiswa magister Bahasa Indonesia Universitas Mataram 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1639–1652.
- Auliah, N., Saleh, M., & Azis. (2022). Variasi bahasa remaja dalam media sosial WhatsApp siswa MAN 2 Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 22–34.
- Camila. (2019). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadul, F. M. (2019). Penggunaan slang pada generasi Z di Twitter. *Skripsi*, 7–30.
- Lestari, P. Y. (2017). Variasi bahasa guru dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia tema teks deskripsi kelas VII SMP Negeri 1 Sumberpucung. *Skripsi*, 17–34.
- Maleong, L. P. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manjato, A., Solehan, T., & Paulina, Y. (2022). Interaksi dalam bahasa Rejang di daerah Kabupaten Rejang Lebong. *Lateralisasi*, 10(2), 141–149.
- Maulana, Y. (2020). Variasi bahasa dalam media sosial WhatsApp di kalangan milenial. *Skripsi*. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11665-Full_Text.pdf

- Nadia, N. (2019). Bentuk bahasa gaul pada status komen di sosial media Twitter periode 2018/2019. Skripsi, 34.
- Nazir, M. (2011). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Octavia, W. (2018). Variasi jargon chatting WhatsApp grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Jurnal KATA, 2(2), 317.
- Oktavia, V. (2022). Variasi bahasa melalui WhatsApp di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2018. Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia, 6(1), 210–219.
- Suandi, I. N. (2014). Sociolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi bahasa pada mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian sociolinguistik. Jurnal Ilmu Budaya, 4(1), 23–37.
- Wulandari, A. (2016). Penggunaan jargon oleh komunitas chatting WhatsApp grup. Nature Methods, 7(6), 2016.